

Pentingnya Literasi Pencatatan Keuangan Secara Digital Bagi Para Pelaku UMKM

Ayu Dannisa Sarah Mudmainah¹, Kustiadi Basuki², Samsul Ode³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi , Bisnis dan Ilmu Sosial

^{1,2} Program Studi Manajemen

³ Program Studi Ilmu Pemerintahan

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Sunter Permai Raya Sunter Agung Podomoro

Email: ayudannisa98@gmail.com

Email: kustiadibasuki@yahoo.com

Email: samsul.ode@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Pencatatan keuangan merupakan suatu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM, terlebih ketika mengajukan pinjaman modal pada lembaga keuangan masih banyak terjadi sampai saat ini. Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bagian program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian literasi pencatatan keuangan sederhana secara digital, tujuannya memberikan pengetahuan dan pemahaman masalah pencatatan keuangan sederhana secara digital pada pelaku UMKM. Populasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para pelaku UMKM Kelurahan Sunter Agung dengan sampel berjumlah 20 orang pelaku UMKM. Metode yang digunakan ialah ceramah dan praktik masalah pencatatan keuangan sederhana secara digital. oleh mahasiswa/i Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta didampingi dosen pembimbingnya. Parameter evaluasi keberhasilan dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner Pre-Test dan Post-Test. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya wawasan pengetahuan pencatatan keuangan sederhana para pelaku UMKM dan mulai dapat mempraktikannya secara rutin.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Pelaku UMKM

ABSTRACT

Financial records are a problem faced by MSME actors, especially when applying for capital loans to financial institutions, there are still many cases today. This socialization was carried out as part of a community service program in the form of providing simple digital financial recording literacy, the aim of which is to provide knowledge and understanding of simple digital financial recording problems to MSME actors. The population in community service activities is MSME actors in the Sunter Agung Village with a sample of 20 MSME actors. The method used is lectures and practice of simple digital financial recording problems. by students of the University of 17 August 1945 Jakarta accompanied by their supervisor. Parameters for evaluating success in this activity used the Pre-Test and Post-Test questionnaires. The expected result is an increase in knowledge of simple financial recording for MSME actors and they can begin to practice it regularly.

Keywords: Digital Financial Literacy, MSME Actors

PENDAHULUAN

UMKM ialah unit usaha atau organisasi yang di kelola oleh sekelompok orang ataupun kerabat. UMKM memainkan fungsi fundamental dalam ekonomi nasional dikarenakan turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga memainkan peran penting dalam peningkatan daya serap tenaga kerja. Munculnya sektor UMKM akan menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja. Seiring perkembangan teknologi UMKM pun mulai memasuki transformasi digital, ditambah dengan fenomena pandemi covid-19 lalu yang membuat perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja.

Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, jumlah UMKM yang sudah menggunakan teknologi digital (e-commerce) mencapai lebih dari 12 juta pada Februari, 2021 dan bertambah 8 juta pada awal tahun 2023. Jumlah tersebut sudah melampaui target Pemerintah pada tahun 2020 yang di targetkan sebesar 10 juta. Namun angka tersebut tidak sebanding dengan populasi pelaku UMKM di Indonesia, dimana jumlah pelaku UMKM ialah 64 juta. Hal ini membuktikan bahwa kurang lebih sekitar 13% pelaku UMKM sudah memanfaatkan kemajuan teknologi, dan sisahnya belum memanfaatkan atau tereduksi mengenai teknologi digital. Survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) mengenai kesiapan UMKM dalam melakukan digitalisasi dengan skala 0 sampai 5, Indeks kesiapan digital secara total dengan nilai 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya siap melakukan digitalisasi sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan UMKM.

Hambatan UMKM dalam melaksanakan digitalisasi diantaranya: Keterampilan dan pemahaman digital yang masih kurang karena banyaknya UMKM yang masih mengelola usahanya secara sederhana atau konvensional, Kapasitas produksi yang terbatas, Kurang optimalnya infrastruktur pendukung digitalisasi, manajemen keuangan yang tidak terstruktur dan terencana (Julito et al., 2021). Berdasarkan hambatan yang sudah di jabarkan, sudah seharusnya pelaku UMKM menyadari betapa pentingnya literasi keuangan untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan diperlukan untuk pelaku UMKM agar keuangannya lebih terkelola dan terarah, dengan mencatat setiap transaksi keuangan baik penjualan, pelanggan yang berhutang dan pembelanjaan modal. Namun kenyataannya tidak semua pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan bahkan beberapa pelaku usaha ada yang tidak mencatat dan hanya mengandalkan ingatan saja. Hal ini disebabkan mereka merasa

kerepotan dan memakan waktu bila harus mencatatnya dalam buku setiap saat (Armenita et al., 2022).

Dengan kemajuan teknologi saat ini terdapat berbagai jenis aplikasi pencatatan keuangan yang praktis dan di desain khusus untuk pelaku UMKM. Namun banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui hal ini dan lebih memilih melakukan pembukuan dengan cara manual atau tidak melakukan pembukuan sama sekali. Salah satu aplikasi pembukuan digital yang bisa di download melalui playstore ialah BukuKas. BukuKas merupakan pencatatan keuangan berbasis mobile yang dapat menyatat pengeluaran atau pemasukan, hutang atau piutang secara digital tanpa perlu memakan waktu lebih. Kelebihan pada aplikasi ini ialah dapat dioperasikan tanpa perlu menggunakan internet dan data dapat diunduh kedalam bentuk PDF, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam memantau arus kas dan performa bisnis (Anggraini dan Azizah, 2022).

Penggunaan BukuKas sendiri merupakan cara efektif dan efisien untuk pelaku UMKM, karena pembukuan dapat dilakukan dengan menggunakan smartphone saja. Sedangkan pembukuan manual dinilai tidak efektif karena pembukuan harus dicatat didalam buku dan harus dibawa setiap hari. Mengingat keseharian masyarakat yang tidak lepas dalam penggunaan smartphone, maka BukuKas dinilai lebih efektif dan efisien, selain itu penggunaan pembukuan digital dapat dilakukan dimana saja dan tanpa jaringan internet. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis akan melakukan kegiatan pelatihan tentang pentingnya literasi keuangan dan pembukuan secara digital menggunakan aplikasi bagi pelaku UMKM yang akan dilaksanakan di sekitaran area Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara. Kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat mengetahui lebih jauh pentingnya literasi keuangan dan pembukuan secara digital.

PERMASALAHAN

Para pelaku UMKM di daerah Kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara melakukan kegiatan usaha berjualan sebagai upaya memenuhi dan meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Namun permasalahan yang dihadapi mereka sampai saat ini adalah masalah pencatatan keuangan yang belum mapan dan masih konvensional. Untuk itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 (UTA'45) Jakarta berupaya memberikan pengertian dan pemahaman mengenai “Pentingnya Literasi Pencatatan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi BukuKas.”

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi/penyuluhan dan pelatihan, dengan mitranya adalah para pelaku UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara sebanyak 20 pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan diantaranya: (1) Menganalisa kebutuhan laporan keuangan; (2) Merumuskan strategi laporan keuangan; (3) Melaksanakan pelatihan laporan keuangan digital; (4) Melaksanakan strategi (Armenita et al., 2022).

Kegiatan pelatihan ini terbagi kedalam 3 tahapan, yaitu : (1) Pada tahap pertama, penulis melakukan survei terkait permasalahan dalam pembukuan pada UMKM Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara; (2) Tahap ke dua, penulis akan mempersiapkan kebutuhan pelatihan seperti materi, tempat dan waktu pelaksanaan dan (3) Tahap ketiga melakukan pelatihan dan mempraktikkan secara langsung (offline) kepada pelaku UMKM dengan menggunakan Aplikasi BukuKas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan pencatatan keuangan secara digital kepada pelaku UMKM merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi ini di lakukan di Danau Sunter yang terletak di wilayah Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan mencatat keuangan. Jumlah pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi ini berjumlah 20 orang.

Tabel 1. Gambaran Responden Pelaku UMKM

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Gender		
	Laki-laki	5	25%
	Perempuan	15	75%
2.	Pendidikan		
	SD	6	30%
	SMP	4	20%
	SMA	10	50%
3.	Usia		
	>30 Tahun	3	15%
	30 – 40 Tahun	15	75%
	40-50 Tahun	2	10%
4.	Penghasilan perbulan		
	>Rp. 5.000.000	6	30%
	Rp. 5.000.000 – 10.000.000	14	70%
5.	Melakukan Pencatatan Keuangan		

Tidak	15	75%
Ya	5	25%

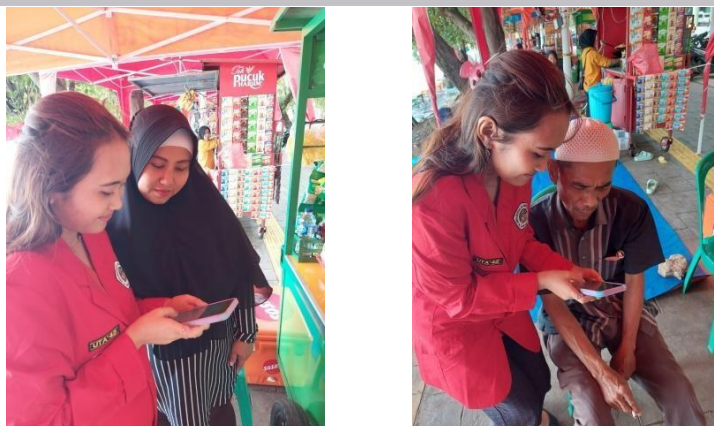
Sumber: Data diolah (2023)

Tertera pada tabel 1 bahwa 75% atau 15 orang pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi ini belum melakukan pencatatan keuangan dan hanya 25% atau 5 orang yang melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan masih dilakukan secara manual dengan mencatatnya ke dalam buku. Sebanyak 15 orang mengaku bahwa mereka tidak mengerti bagaimana cara melakukan pembukuan sehingga memilih tidak mencatatnya dan hanya mengandalkan ingatannya saja. Selain itu sebanyak 5 orang yang melakukan pencatatan keuangan manual tidak selalu rutin mencatat keuangan, hal ini disebabkan karena rasa lelah ketika sedang bekerja sehingga lupa untuk melakukan pencatatan. Dan seluruh peserta sosialisasi tidak mengetahui pencatatan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi, di karenakan minimnya informasi yang mereka ketahui mengenai hal ini.

Setelah melakukan pendataan responden seperti pada tabel 1, sosialisasi diawali dengan menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan dan mengajukan beberapa pertanyaan seperti “apakah penting mencatat keuangan untuk UMKM?”. Beberapa pelaku UMKM menjawab tidak, “karena mencatat keuangan itu ribet dan memakan waktu, saya juga tidak mengerti bagaimana cara mencatat keuangan yang baik jadi dibiarkan begitu saja” (Ibu Neng, Pelaku UMKM Danau Sunter).

Praktikan lalu menjelaskan tentang pentingnya pencatatan keuangan, diawali dengan cara mendownload aplikasi pencatatan keuangan yaitu BukuKas melalui playstore, setelah selesai mengunduh aplikasi, pelaku UMKM selanjutnya diminta untuk mencantumkan nama, nomor telepon dan kategori usaha yang dijalankan. Setelah itu pelaku UMKM sudah dapat melakukan pencatatan keuangan.

Pada gambar 1 merupakan dokumentasi yang di ambil saat Narasumber melakukan penjelasan mengenai bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan melalui aplikasi BukuKas yang sudah di download sebelumnya. Untuk melakukakan pencatatan keuangan melalui BukuKas, pelaku UMKM hanya perlu memasukan data seperti tanggal dan jenis transaksi, nama barang, nominal dan jenis pembayaran yang dilakukan. Setelah melakukan pencatatan, transaksi akan tercatat dan dapat dilihat juga dapat di unduh kedalam bentuk PDF.



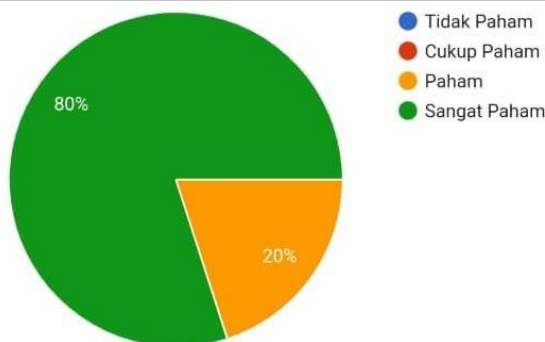
Gambar 1. Menjelaskan Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital

Gambar 2 merupakan sesi foto bersama di akhir acara bersama 2 narasumber dan perwakilan responden dari pelaku UMKM di Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara. Setelah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan dan memberikan pengarahan mengenai pencatatan keuangan secara digital, narasumber memberikan kuesioner guna mengukur hasil dari sosialisasi yang sudah di laksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Foto Bersama

Berdasarkan Gambar 3 di bawah ini, bila seluruh peserta sosialisasi sudah memahami pentingnya literasi keuangan dan merasakan manfaat dalam pencatatan keuangan secara digital. Responden mengaku bila melakukan pencatatan keuangan secara digital dapat menghemat waktu, rapih dan membuat keuangan tercatat dengan sempurna ditambah aplikasi yang digunakan dapat digunakan tanpa internet. Hal ini membuktikan bila penyampaian informasi dikatakan berhasil, karena seluruh responden memahami dan merasakan manfaat atas informasi yang diterima.



Gambar 3. Diagram Hasil Sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan membuktikan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan karena tidak mengetahui tentang bagaimana cara mencatat keuangan. Khususnya untuk pelaku UMKM yang usia lanjut dan memiliki pendidikan rendah, menyebabkan kurangnya informasi terhadap pentingnya pembukuan. Oleh sebab itu, sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan diharapkan memberikan dampak yang baik untuk pelaku UMKM, karena setelahnya para pelaku UMKM lebih mengetahui manfaat dan bagaimana cara melakukan pembukuan sehingga membuat mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih baik untuk memajukan usaha yang dijalani. Pak Warsono selaku pedagang minuman di Danau Sunter berpendapat bila ia merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pedagang kecil seperti dirinya dan teman-teman di sekitarnya, karena sebelumnya para pedagang tidak pernah memperhatikan pencatatan keuangan dan merasa uangnya habis begitu saja. Sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini membuat dirinya dan teman-temannya terbantu untuk mempelajari pencatatan keuangan dan mengetahui uang masuk dan keluar setiap harinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada para pelaku UMKM di kawasan Danau Sunter, Jakarta Utara yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk kegiatan sosialisasi dalam rangka pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga untuk dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan serta masukan dalam kegiatan ini, terimakasih untuk pihak Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang memberikan izin dan ruang untuk kegiatan sosial sehingga narasumber

dapat memberikan informasi yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan. Semoga dengan adanya sosialisasi yang dilakukan membuat para pelaku UMKM lebih baik lagi dalam pencatatan keuangan, dan memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. and Azizah, P. W. (2022) 'Inovasi Pembukuan Keuangan Secara Digital Pada Umkm Jahit', *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 45–57.
- Julito, K. A. et al. (2022) 'Pentingnya Literasi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kabupaten Garut', *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), pp. 1–10.
- Julito, K. A. et al. (2021) 'The Role of Self Efficacy in Improving Financial Literacy In Msme Sustainability , Yogyakarta Special Region', *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 20(12), pp. 46–55. doi: 10.9790/0853- 2012044655.